



Analisis Penyelarasan Inovasi Perbankan Digital Bank Jago dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (2022–2024)

Indri Iswardhani

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Penulis Korespondensi: indri.iswardhani@unm.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze the alignment of Bank Jago's digital banking innovations with the Sustainable Development Goals (SDGs) during the 2022–2024 period. The method used is a qualitative descriptive analysis with a document study approach, which includes the Annual Report, Integrated Report, and Sustainability Report of Bank Jago over the past three years. The results of the study indicate that Bank Jago's digital innovations are aligned with the five main dimensions of the SDGs: economic, social, governance, environmental, and partnership. From the economic perspective, digitalization has enhanced efficiency and financial performance through the growth of third-party funds and the expansion of access to digital services. In the social dimension, financial literacy programs, MSME financing, and digital zakat initiatives have strengthened financial inclusion among communities. The governance and environmental aspects demonstrate a commitment to transparency, energy efficiency, and green banking practices. Meanwhile, collaborations with fintech ecosystems and social institutions have reinforced sustainable partnerships. Overall, Bank Jago has implemented a digital transformation strategy aligned with the principles of Strategic Fit and Value Co-Creation, making digital innovation not only an instrument of economic growth but also a means to achieve sustainable development in Indonesia's banking sector.*

Keywords: *Bank Jago; Digital Banking Innovation; Digital Transformation; Financial Inclusion; Sustainable Development Goals*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyelarasan inovasi perbankan digital yang dilakukan oleh Bank Jago dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) pada periode 2022–2024. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi dokumen, yang meliputi *Annual Report*, *Integrated Report*, dan *Sustainability Report* Bank Jago selama tiga tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi digital Bank Jago telah selaras dengan lima dimensi utama SDGs, yaitu ekonomi, sosial, tata kelola, lingkungan, dan kemitraan. Dari aspek ekonomi, digitalisasi meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan melalui pertumbuhan dana pihak ketiga serta perluasan akses layanan digital. Pada dimensi sosial, program literasi keuangan, pembiayaan UMKM, dan zakat digital memperkuat inklusi keuangan masyarakat. Aspek tata kelola dan lingkungan menunjukkan komitmen terhadap transparansi, efisiensi energi, dan praktik *green banking*. Sementara itu, kolaborasi dengan ekosistem fintech dan lembaga sosial memperkuat kemitraan berkelanjutan. Secara keseluruhan, Bank Jago telah menerapkan strategi transformasi digital yang sejalan dengan prinsip *Strategic Fit* dan *Value Co-Creation*, menjadikan inovasi digital tidak hanya sebagai instrumen pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pencapaian pembangunan berkelanjutan di sektor perbankan Indonesia.

Kata kunci: Bank Jago; Inklusi Keuangan; Inovasi Perbankan Digital; Transformasi Digital; Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

1. LATAR BELAKANG

Revolusi digital telah mendisrupsi lanskap sektor keuangan global secara fundamental. Kemunculan *financial technology* (FinTech) menawarkan layanan yang lebih cepat, efisien, dan terjangkau, sehingga menantang dominasi model bisnis perbankan tradisional (Hamid, 2025). Di sisi lain, agenda pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) telah menjadi komitmen global, termasuk bagi Indonesia, untuk menciptakan masa depan yang lebih inklusif, adil, dan ramah lingkungan (Hermantoro & Zuraidah, 2023).

Konvergensi antara disrupsi digital dan tuntutan pembangunan berkelanjutan ini menciptakan tantangan sekaligus peluang baru bagi industri perbankan.

Merespons disrupsi ini, bank-bank konvensional dituntut untuk beradaptasi dengan mengadopsi teknologi dan bertransformasi dari model fisik tradisional menjadi hybrid atau sepenuhnya digital (Hamid, 2025). Transformasi digital ini tidak hanya tentang efisiensi operasional dan pertumbuhan bisnis, tetapi juga membuka peluang strategis untuk berkontribusi pada SDGs. Digitalisasi diyakini memiliki potensi besar untuk meningkatkan inklusi keuangan, mempermudah akses layanan, dan mendorong praktik bisnis yang lebih transparan dan berkelanjutan (Suyatno et al., 2025).

Dalam konteks Indonesia, gelombang transformasi ini melahirkan sejumlah pelaku bank digital. PT Bank Jago Tbk (Bank Jago) muncul sebagai salah satu pionir dengan transformasi radikal dari bank konvensional (sebelumnya Bank Artos) menjadi bank digital yang mengedepankan platform berbasis aplikasi (Linggadjaya et al., 2022). Bank Jago tidak hanya sekadar melakukan digitalisasi, tetapi juga menerapkan strategi *Blue Ocean* dengan menciptakan pasar dan segmen layanan yang unik untuk membedakan diri dari pesaing tradisional (Andrealin, 2022).

Strategi transformasi digital Bank Jago terbukti sukses menciptakan pertumbuhan bisnis yang lebih baik dibandingkan dengan bank-bank sejenisnya (Linggadjaya et al., 2022). Kesuksesan ini ditunjang oleh inovasi layanan, kolaborasi dengan *fintech*, dan efisiensi operasional yang tercermin dari tingginya kepuasan nasabah (Taufik et al., 2025). Selain itu, analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC juga menunjukkan kondisi yang "Sehat" selama periode 2021-2023, mengindikasikan stabilitas dan kelayakan operasionalnya (Pratama & Ikhwan, 2024).

Meskipun berbagai studi telah mengulas kesuksesan Bank Jago dari sudut pandang bisnis, strategi, dan kualitas layanan, terdapat celah akademik yang signifikan. Pertanyaan kritis yang belum terjawab adalah sejauh mana inovasi digital yang dihadirkan oleh Bank Jago selaras dengan dan berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Apakah transformasi digitalnya hanya berfokus pada keuntungan komersial, atau juga dirancang untuk menciptakan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang positif sebagaimana mandat SDGs?

Berangkat dari celah tersebut, menjadi penting untuk menganalisis apakah kemajuan teknologi dan model bisnis yang diterapkan Bank Jago memiliki keselarasan intrinsik dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Misalnya, bagaimana layanan keuangannya mendukung UMKM (SDG 8), apakah efisiensi digitalnya berkontribusi pada konsumsi energi

yang responsible (SDG 7 & 13), atau sejauh mana inovasinya mendorong inklusi keuangan yang lebih luas (SDG 10).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyelarasan inovasi perbankan digital Bank Jago dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) selama periode 2022 hingga 2024. Studi ini menjadi relevan dan signifikan untuk memberikan perspektif kritis mengenai peran sektor keuangan digital dalam agenda pembangunan berkelanjutan, serta memberikan rekomendasi strategis bagi industri dan regulator untuk mendesain inovasi keuangan yang tidak hanya canggih, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

2. KAJIAN TEORITIS

Transformasi Digital dalam Industri Perbankan

Transformasi digital dalam perbankan merupakan suatu evolusi strategis yang mengintegrasikan teknologi digital ke dalam seluruh aspek bisnis, sehingga mengubah fundamental cara bank beroperasi dan memberikan nilai kepada nasabah (Hamid, 2025). Fenomena ini didorong oleh kemunculan *Financial Technology* (FinTech) yang menawarkan layanan lebih cepat, efisien, dan terjangkau, sehingga mendisrupsi model bisnis bank konvensional (Hamid, 2025). Rogers (2016) dalam Linggadjaya et al. (2022) mengidentifikasi lima domain transformasi digital, yaitu *customers*, *competition*, *data*, *innovation*, dan *value*. Transformasi ini tidak sekadar memindahkan layanan ke platform digital, tetapi juga menciptakan ekosistem baru yang lebih terbuka dan terhubung (*open banking*), serta mengedepankan pengalaman pengguna (*user experience*) yang unggul (Suharbi & Margono, 2022).

Konsep Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs)

Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah agenda pembangunan global yang diadopsi oleh 193 negara anggota PBB, termasuk Indonesia, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia dan perlindungan planet bumi secara berkelanjutan hingga tahun 2030 (Hermantoro & Zuraidah, 2023). SDGs memiliki 17 tujuan yang terintegrasi, yang pada intinya berfokus pada tiga pilar utama: pertumbuhan ekonomi inklusif, inklusi sosial, dan keberlanjutan lingkungan (Pangestu et al., 2021). Konsep ini menekankan bahwa pembangunan harus memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dalam konteks Indonesia, nilai-

nilai SDGs dianggap selaras dengan akar filosofis bangsa, yaitu Pancasila (Pangestu et al., 2021).

Kerangka Teori Penyelarasan: Strategic Fit dan Value Co-Creation

Untuk menganalisis penyelarasan inovasi Bank Jago dengan SDGs, kajian ini menggunakan dua kerangka teori pendukung. Pertama, konsep *Strategic Fit* (Kesesuaian Strategis) yang menekankan pada sejauh mana strategi dan operasional suatu perusahaan selaras dengan tuntutan dan peluang di lingkungan eksternalnya, termasuk agenda pembangunan global seperti SDGs (Venkatraman & Camillus, 1984). Kedua, teori *Value Co-Creation* (Penciptaan Nilai Bersama) yang menyatakan bahwa nilai tidak diciptakan oleh perusahaan secara unilateral, tetapi melalui interaksi dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*), termasuk nasabah, komunitas, dan pemerintah (Triani & Novani, 2023). Melalui lensa ini, inovasi digital bank dapat dianalisis sebagai sebuah platform yang memfasilitasi penciptaan nilai bersama yang berdampak pada pencapaian SDGs.

Dimensi Inovasi Perbankan Digital dan Kaitannya dengan SDGs

Inovasi perbankan digital dapat diselaraskan dengan SDGs melalui beberapa dimensi utama:

- a. Inklusi Keuangan (SDG 1, 8, dan 10): Layanan perbankan digital yang mudah diakses dan terjangkau, seperti yang dihadirkan Bank Jago melalui aplikasi mobile-nya, dapat menjangkau populasi yang sebelumnya *unbanked* dan *underbanked*, sehingga mendorong pemulihan ekonomi dan pengentasan kemiskinan (Suyatno et al., 2025).
- b. Dukungan kepada UMKM (SDG 8): Pembiayaan produktif dan kemudahan transaksi bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja yang layak (Dewi et al., 2023; Sulistiyono et al., 2025).
- c. Efisiensi Operasional dan Green Banking (SDG 7, 12, dan 13): Transformasi digital mengurangi ketergantungan pada kertas dan cabang fisik (*paperless* dan *branchless*), yang berdampak pada pengurangan jejak karbon. Konsep ini sejalan dengan *green banking* yang telah diimplementasikan oleh beberapa bank syariah (Khodijah et al., 2023).
- d. Inovasi dan Infrastruktur (SDG 9): Pengembangan aplikasi dan teknologi keuangan yang canggih oleh bank digital merupakan bentuk investasi dalam inovasi dan infrastruktur industri yang inklusif dan berkelanjutan (Erlinnawati & Purwanto, 2024).

- e. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (SDG 17): Model bisnis bank digital yang sering melibatkan kolaborasi dengan *fintech*, e-commerce, dan lembaga lainnya merefleksikan semangat kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan (Linggadjaya et al., 2022)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam penyelarasan inovasi perbankan digital dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Studi kasus ini difokuskan pada PT Bank Jago Tbk selama periode 2022-2024, dengan pertimbangan bahwa bank tersebut telah menjalani transformasi digital yang komprehensif dan memiliki komitmen terhadap inovasi teknologi yang berkelanjutan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang meliputi laporan tahunan, laporan keberlanjutan, siaran pers, presentasi kepada investor, serta dokumen-dokumen publikasi resmi Bank Jago yang diakses melalui website resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumenter dengan teknik analisis konten. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan pada informasi-informasi kunci yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam pemetaan inovasi digital Bank Jago terhadap indikator-indikator SDGs yang relevan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan yang teridentifikasi dari matriks tersebut.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek konsistensi data dari berbagai sumber dokumen. Analisis difokuskan pada unit analisis berupa strategi dan implementasi inovasi digital Bank Jago, dengan periode pengamatan dari tahun 2022 hingga 2024 untuk menangkap perkembangan yang signifikan pasca-transformasi digital bank tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Ekonomi dan Transformasi Digital

Transformasi digital Bank Jago memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan dan operasional. Bank ini berhasil memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas akses layanan, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat daya saing di tengah persaingan perbankan digital di Indonesia.

Berdasarkan data dari Laporan Tahunan Bank Jago 2024 pada Tabel 1, kinerja keuangan bank tersebut terus menunjukkan pertumbuhan positif di seluruh indikator utama. Pada tahun 2024, Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat meningkat menjadi Rp17,70 triliun, atau naik sekitar 46,6% dibandingkan tahun 2023. Penyaluran kredit juga tumbuh menjadi Rp17,70 triliun, sementara pendapatan bunga bersih (NII) meningkat menjadi Rp2,08 triliun. Adapun laba komprehensif naik signifikan menjadi Rp137,65 miliar, mencerminkan efisiensi biaya dan peningkatan kualitas aset yang berkelanjutan.

Tabel 1. Kinerja Keuangan Utama Bank Jago 2022–2024 (dalam jutaan rupiah).

Tahun	Dana Pihak Ketiga	Penyaluran Kredit	Pendapatan Bunga Bersih	Laba Komprehensif
2022	8.274.385	9.427.987	1.352.996	14.302
2023	12.067.195	13.020.051	1.565.443	71.042
2024	17.701.486	17.701.486	2.081.663	137.651

Sumber: Data diolah (2025)

Peningkatan lebih dari 228% pada DPK dan 142% pada kredit menunjukkan pertumbuhan yang agresif dan berkelanjutan. Tren ini menegaskan efektivitas strategi digitalisasi dan kolaborasi ekosistem yang diterapkan Bank Jago bersama mitra strategis seperti GoTo Financial.

Narasi data di atas menggambarkan bahwa inovasi digital bukan hanya mempercepat efisiensi, tetapi juga memperkuat fungsi intermediasi bank terhadap perekonomian nasional. Dengan operasional *paperless* dan *branchless banking*, Bank Jago juga menurunkan beban operasional serta meningkatkan produktivitas per karyawan. Strategi ini selaras dengan **SDG 8** (*Decent Work and Economic Growth*) dan **SDG 9** (*Industry, Innovation and Infrastructure*).

Inklusi Keuangan dan Dukungan terhadap UMKM (SDG 1, 8, dan 10)

Aspek sosial-ekonomi dari inovasi Bank Jago terlihat dari peran aktifnya dalam memperluas inklusi keuangan, terutama bagi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Bank Jago mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan produktif dan program literasi finansial di berbagai daerah. Tabel 2 menunjukkan penyaluran kredit segmen UMKM terhadap total kredit Bank Jago Tahun 2022-2024.

Tabel 2. Penyaluran Kredit Segmen UMKM terhadap Total Kredit (2022–2024)

Tahun	Total Kredit (Rp juta)	Kredit UMKM (Rp juta)	Proporsi UMKM (%)
2022	9.427.987	3.277.772	34,77%
2023	13.020.051	1.428.669	10,97%
2024	17.701.486	1.344.601	7,60%

Sumber: Data diolah (2025)

Walaupun proporsi pembiayaan UMKM terhadap total kredit mengalami penurunan seiring diversifikasi ke segmen lain, nilai nominalnya tetap tinggi di atas Rp1 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Jago tetap konsisten mendukung sektor produktif masyarakat, sekaligus menyeimbangkan risiko portofolio kreditnya.

Program literasi keuangan yang dijalankan pada tahun 2024 menjangkau lebih dari 4.000 peserta di enam kota besar (Jakarta, Bandung, Solo, Medan, dan Makassar), dengan pendanaan mencapai Rp2,31 miliar, meningkat dari Rp1,82 miliar pada 2022. Kegiatan ini memperlihatkan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi finansial masyarakat serta pemberdayaan ekonomi berbasis digital.

Secara substansi, inklusi keuangan ini berkontribusi pada pengurangan kesenjangan ekonomi (*reducing inequality*) dan peningkatan ketahanan finansial masyarakat. Dengan demikian, Bank Jago berperan dalam mendukung SDG 1 (*No Poverty*), SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*), dan SDG 10 (*Reduced Inequalities*) melalui pendekatan *value co-creation* antara institusi keuangan dan komunitas masyarakat.

Tata Kelola Keberlanjutan dan Budaya Organisasi (SDG 16 dan SDG 17)

Pada aspek tata kelola, Bank Jago menekankan pentingnya budaya keberlanjutan (*sustainability culture*) sebagai fondasi dari seluruh aktivitas bisnis. Budaya ini berakar pada nilai *life-centricity*, *purposeful growth*, *fearless creativity*, dan *empowered agility*. Nilai-nilai tersebut mendorong kolaborasi lintas fungsi dan inovasi berkelanjutan, yang menjadi dasar pembentukan perilaku organisasi di era digital

Dalam pelaksanaan tata kelola, Bank Jago mengadopsi prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang terintegrasi dengan sistem pelaporan *Global Reporting Initiative* (GRI 2022) dan rekomendasi *Task Force on Climate-related Financial Disclosures* (TCFD). Laporan keberlanjutan 2023 mengidentifikasi topik-topik material seperti kinerja ekonomi, konsumsi energi, tata kelola anti-korupsi, dan pengadaan berkelanjutan

Pendekatan partisipatif terhadap pelibatan pemangku kepentingan dilakukan melalui *stakeholder engagement framework*, mencakup interaksi dengan karyawan, nasabah, regulator, mitra bisnis, dan masyarakat. Upaya ini menunjukkan keterbukaan dan transparansi yang tinggi, serta mencerminkan komitmen terhadap SDG 16 (*Peace, Justice, and Strong Institutions*) dan SDG 17 (*Partnership for the Goals*).

Dimensi Lingkungan dan Praktik Green Banking (SDG 7, 12, 13)

Transformasi digital yang dilakukan Bank Jago juga berimplikasi positif terhadap aspek lingkungan. Dalam *Laporan Tahunan Terintegrasi 2023*, tercatat konsumsi energi sebesar 1.420.766 megajoule (MJ), dengan intensitas 2.881,88 MJ per karyawan, serta penurunan konsumsi air PDAM dan nihil pelanggaran lingkungan

Selain efisiensi energi, Bank Jago aktif dalam kegiatan konservasi seperti penanaman mangrove dan terumbu karang di Pulau Pramuka, serta daur ulang limbah plastik dari kantor pusat. Praktik ini memperlihatkan implementasi nyata dari konsep *green banking* dan efisiensi sumber daya.

Secara operasional, digitalisasi perbankan berperan besar dalam menurunkan jejak karbon karena mengurangi penggunaan kertas dan transportasi fisik. Hal ini sejalan dengan SDG 7 (*Affordable and Clean Energy*), SDG 12 (*Responsible Consumption and Production*), dan SDG 13 (*Climate Action*). Bank Jago menjadi contoh nyata bagaimana digitalisasi dapat digunakan sebagai strategi mitigasi perubahan iklim tanpa menghambat pertumbuhan bisnis.

Dampak Sosial dan Filantropi Digital (SDG 4 dan SDG 11)

Dalam dimensi sosial, Bank Jago tidak hanya berfokus pada nasabah dan pemegang saham, tetapi juga masyarakat luas. Pada tahun 2023, Bank Jago menyalurkan Rp6,1 miliar dana zakat dan sedekah melalui mitra sosial seperti Rumah Zakat dan Yayasan Gojek Peduli. Dana ini digunakan untuk mendukung pendidikan keuangan dan pemberdayaan masyarakat di lima kota besar.

Kegiatan literasi finansial digital ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manajemen keuangan, tetapi juga mendorong kebiasaan finansial sehat di kalangan muda. Bank Jago juga mengembangkan fitur donasi digital dan zakat online dalam aplikasi Jago sebagai wujud inovasi *digital philanthropy*.

Program-program tersebut selaras dengan SDG 4 (*Quality Education*) dan SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*), karena mengedepankan edukasi dan pembangunan sosial berbasis teknologi.

Analisis Penyelarasan Inovasi Bank Jago terhadap SDGs

Secara keseluruhan, hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa inovasi Bank Jago selama 2022–2024 memiliki penyelarasan yang kuat dengan beberapa tujuan pembangunan berkelanjutan. Integrasi antara digitalisasi, tata kelola beretika, serta keberpihakan pada

masyarakat menjadikan Bank Jago sebagai model praktik perbankan digital yang berkelanjutan.

Tabel 3. Pemetaan Inovasi Bank Jago terhadap SDGs (2022–2024).

Dimensi	Bentuk Inovasi	SDGs Relevan	Dampak Keberlanjutan
Ekonomi	Digitalisasi, open API, kolaborasi fintech	8, 9	Pertumbuhan ekonomi inklusif dan efisien
Sosial	Literasi finansial, zakat digital, pembiayaan UMKM	1, 4, 10, 11	Pemberdayaan masyarakat dan pengurangan ketimpangan
Lingkungan	Paperless banking, efisiensi energi, konservasi alam	7, 12, 13	Pengurangan emisi dan pengelolaan sumber daya
Tata Kelola	GCG, anti-korupsi, keterlibatan pemangku kepentingan	16	Transparansi dan akuntabilitas lembaga keuangan
Kemitraan	Sinergi dengan GoTo, Rumah Zakat, regulator, UMKM	17	Kolaborasi lintas sektor untuk pembangunan berkelanjutan

Sumber: Data diolah (2025)

Pemetaan ini menunjukkan bahwa inovasi Bank Jago mencakup hampir seluruh dimensi SDGs utama, dengan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang terukur. Melalui strategi *Strategic Fit* dan *Value Co-Creation*, Bank Jago berhasil mengintegrasikan teknologi dengan prinsip keberlanjutan sebagai bagian dari model bisnis yang inklusif dan adaptif terhadap tuntutan global.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi perbankan digital Bank Jago selama periode 2022–2024 menunjukkan keselarasan yang kuat dengan *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan* (SDGs). Transformasi digital yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan profitabilitas, tetapi juga menempatkan nilai keberlanjutan sebagai inti strategi korporasi.

Dari sisi ekonomi, digitalisasi terbukti meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan, terlihat dari pertumbuhan dana pihak ketiga, penyaluran kredit, dan pendapatan bunga bersih yang berlipat selama tiga tahun terakhir. Inovasi produk berbasis aplikasi dan kolaborasi dengan ekosistem fintech memperluas akses layanan keuangan, mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif, dan sejalan dengan SDG 8 dan 9.

Dalam dimensi sosial, Bank Jago berperan dalam memperkuat inklusi keuangan melalui pembiayaan UMKM, program literasi finansial, serta penyaluran zakat produktif. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kesadaran keuangan masyarakat, tetapi juga memperkuat pemberdayaan sosial, sejalan dengan SDG 1, 4, dan 10. Sementara itu, aspek tata kelola dan

lingkungan menunjukkan komitmen nyata terhadap transparansi, efisiensi energi, dan pengurangan dampak ekologis, yang mendukung SDG 12, 13, 16, dan 17.

Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan porsi pembiayaan produktif bagi sektor UMKM serta integrasi indikator SDGs ke dalam pengukuran kinerja perusahaan. Penguatan kolaborasi lintas sektor dan pelatihan keberlanjutan bagi karyawan juga penting untuk menjaga konsistensi penerapan prinsip ESG di seluruh lini organisasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Bank Jago telah berhasil menunjukkan model perbankan digital yang tidak hanya inovatif dan adaptif, tetapi juga berorientasi pada keberlanjutan. Ke depan, sinergi antara inovasi teknologi, inklusi sosial, dan tanggung jawab lingkungan menjadi kunci dalam memperkuat kontribusi perbankan digital terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Andrealin, M. G. (2022). Analisis Blue Ocean Strategic Management Pada PT. Bank Jago. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10), 16750–16768. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i10.12940>
- Dewi, S., Yaswirman, Y., Helmi, H., & Henmaidi, H. (2023). Peran perbankan syariah dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Journal of Tax and Business*, 4(2), 229–241. <https://doi.org/10.55336/jpb.v4i2.127>
- Erlinnawati, A., & Purwanto, E. (2024). Peran teknologi dan komunikasi dalam manajemen pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 1(4), 11–11. <https://doi.org/10.47134/jbk.d.v1i4.3034>
- Hamid, A. (2025). Adopsi financial technology dan perubahan model bisnis bank konvensional. *Journal Of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 3(5), 323–328. <https://doi.org/10.63200/jebmass.v3i5.207>
- Hermantoro, B., & Zuraidah. (2023). Peranan lembaga filantropi Rumah Zakat dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals / SDGs) di Kota Kediri. *Istithmar*, 7(1), 42–49. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v7i1.606>
- Khodijah, S., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2023). Penerapan green banking di lingkungan Bank BJB Syariah Indonesia. *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 7(2), 111–123. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v7i2.2527>
- Linggadjaya, R. I. T., Sitio, B., & Situmorang, P. (2022). Transformasi digital PT Bank Jago Tbk dari bank konvensional menjadi bank digital. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 3(1), 9–22. <https://doi.org/10.52238/ideb.v3i1.76>
- Octavianto, S., & Arumsari, D. (2025). Strategi CSR Bank Jatim berupa mobil ambulans untuk meningkatkan layanan kesehatan ASN dan mewujudkan perubahan sosial berkelanjutan. *POTENSI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 30–39.
- Pangestu, F. P., Rahmadiani, N. S., Hardiyanti, N. T., & Yusida, E. (2021). Ekonomi Pancasila sebagai pedoman dalam tujuan pembangunan berkelanjutan SDGs (Sustainable

Development Goals) 2030. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(3), 210–219.

- Pratama, M. A., & Ikhwan. (2024). Analisis kinerja keuangan dan kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Jago periode 2021-2023. *Jurnal Manajemen & Bisnis Digital*, 3(2). <https://doi.org/10.54771/jmbd.v2%.1639>
- Rogers, D. L. (2016). *The digital transformation playbook: Rethink your business for the digital age*. Columbia University Press.
- Suharbi, M. A., & Margono, H. (2022). Kebutuhan transformasi bank digital Indonesia di era revolusi industri 4.0. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4749–4759. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1758>
- Sulistiyono, Badriati, B. E., & Mulhimmah, B. R. (2025). Peran Bank NTB Syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di Nusa Tenggara Barat. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 8(1), 259–272. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2025.vol8\(1\).22657](https://doi.org/10.25299/syarikat.2025.vol8(1).22657)
- Suyatno, M. I. Y., Praptitorini, M. D., Kusumawardani, A., Astohar, A., & Savitri, D. A. M. (2025). Strategi penerapan ekonomi Islam berbasis digital untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(5), 27–33. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i5.6173>
- Taufik, M., Aris, V., Ruslan, A., Islamiah, F., & Asizah, A. B. M. (2025). Analisis kualitas layanan digital pada sektor perbankan digital. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1), 360–367. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.417>
- Triani, R., & Novani, S. (2023). Menciptakan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) melalui value co-creation dalam akuakultur darat di Indonesia. *TheJournalish: Social and Government*, 4(5), 292–308. <https://doi.org/10.55314/tsg.v4i5.618>
- Venkatraman, N., & Camillus, J. C. (1984). Exploring the concept of “fit” in strategic management. *The Academy of Management Review*, 9(3), 513–525. <https://doi.org/10.2307/258291>